

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS
IV SDI ENDE 15**

***APPLICATION OF THE PBL LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENTS
LEARNING ACTIVITIES IN SOCIAL STUDIES SUBJECTS CLASS IV SDI ENDE 15***

Anselmus Mema¹, Eustakia Tere rebon²
^{1,2} Universitas Flores, Ende, Indonesia
E-mail: reboneustakia@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is that the learning activity of class IV SDI ENDE 15 students in social studies subjects is low, so it requires improvement to increase the learning activities of class IV SDI ENDE 15 students in social studies subjects. The aim of this research is to improve social studies learning activities through the application of the problem based learning model, for class IV students at SDI ENDE 15. The type of research used is classroom action research with the stages of planning, action, observation and reflection. This research was carried out at SDI ENDE 15 with the research subjects being grade 4 students with a total of 16 students. The data collection techniques used were observation, documentation and field notes. Data were analyzed comparing the percentage of learning activities to performance indicators in this study. The research results showed that after applying the problem based learning model, student learning activities in cycle I were in the moderately active category and increased to very active in cycle II. Thus, the problem based learning model can improve the quality of learning in class 4 SDI ENDE 15.

Keywords: *PBL Model; Activities; Social Studies*

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa kelas IV SDI ENDE 15 pada mata pelajaran IPS termasuk rendah sehingga memerlukan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDI ENDE 15 pada mata pelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui penerapan model problem based learning, siswa kelas IV SDI ENDE 15. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDI ENDE 15 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 4 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis membandingkan persentase aktivitas belajar terhadap indikator kinerja dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model problem based learning, aktivitas belajar siswa pada siklus I berada dalam kategori cukup aktif dan meningkat ke sangat aktif pada siklus II. Dengan demikian, model problem based learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 4 SDI ENDE 15.

Kata Kunci: *Model PBL, Aktivitas, IPS*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
Juni 20 th 2023	Agustus 10 th 2024	September 15 th 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia, yang mulanya tidak bisa berubah menjadi bisa. Pendidikan dapat diperoleh oleh seorang individu dari berbagai

tempat diantaranya seperti sekolah, masyarakat dan keluarga. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan bagi seorang individu. Di sekolah seorang siswa dapat memperoleh pengetahuan dari guru, melalui proses pembelajaran. Dengan proses belajar tersebut dapat terjadi perubahan dalam diri siswa yang mulanya tidak tahu menjadi tahu atau yang mulanya tidak bisa menjadi bisa.

Salah satu pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa ditingkat Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Karakteristik mata pelajaran IPS adalah keutamaan terhadap arti dan penghayatan terhadap lingkungan sosial yang sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya atau menelaah masalah-masalah kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan perbedaan pendapat, kebutuhan ekonomi, budaya, dan lain-lain (Talitha dan Cempakasari, 2016:233). Pengertian IPS menurut Djahiri dan Ma'mun (1978:2) adalah IPS merupakan konsep-konsep dari berbagai ilmu yang dijadikan satu dan diolah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sedangkan menurut Somantri (2001:103) pengertian IPS merupakan penyederhanaan, seleksi, adaptasi dan modifikasi dari disiplin ilmu sosial seperti ilmu sosial, ekonomi, geografi, sejarah. Ruang lingkup IPS pada dasarnya adalah mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Tujuan pendidikan IPS menurut Soemantri (2001:199) yaitu untuk membantu memahami konsep-konsep sosial, dan membantu tumbuhnya warga negara yang baik. Selain itu tujuan IPS juga untuk mengetahui dan menerapkan konsep-konsep ilmu sosial, mampu mempergunakan cara berpikir yang tinggi.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS banyak ditemukan kendala dan permasalahan terutama pada model pembelajaran. Masalah tersebut juga terjadi di SDI ENDE 15. Model pembelajaran yang inovatif juga sering digunakan akan tetapi pelaksanaannya kurang maksimal sehingga pembelajaran tetap dilaksanakan dengan ceramah dan guru menjadi pusat dari pembelajaran. Pembelajaran yang ideal adalah guru berperan sebagai fasilitator dan membiarkan siswa menjadi pusat pembelajaran dengan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan informasinya secara mandiri bukan diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDI ENDE 15 ditemukan praktik pembelajaran yang masih menggunakan pola pembelajaran lama yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru dan pembelajaran kurang menggali pengetahuan awal siswa. Pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang cenderung membuat siswa menjadi pasif dan cepat merasa bosan. Dimana guru berbicara di depan kelas, siswa hanya duduk dan mencatat setelah itu menugaskan siswa untuk menghafal materi yang sedang dipelajari dan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut yang selama ini menyebabkan rendahnya keaktifan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diadakan perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovasi. Model pembelajaran yang dipilih harus dapat membuat siswa menjadi pusat dalam pembelajaran. Dimana guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut selain untuk meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar secara langsung siswa juga akan lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari. Model pembelajaran yang dipilih untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDI ENDE 15 adalah model problem based learning.

Model pembelajaran problem based learning adalah sebuah model yang dilaksanakan dengan cara memberikan masalah dunia nyata kepada siswa dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan penyelidikan (Hotimah, 2020:6). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning akan dilaksanakan dalam lima tahap pembelajaran yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisir siswa untuk belajar, investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan langkah-langkah model problem based learning siswa akan belajar secara aktif sehingga akan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Problem based learning (PBL) merupakan satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (N & Ratnasary, 2020).

Model Problem Based Learning memiliki kelebihan, antara lain: 1) Melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima; 2) Memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari; 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Eka Septika, Syamsiah Djaga, dan Jumriah (2022). Dalam penelitiannya Eka Septika, Syamsiah Djaga, dan Jumriah menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka diharapkan penggunaan model pembelajaran problem based learning juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDI ENDE 15.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning maka akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran akan berpusat pada siswa. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dalam bentuk siklus yang terdiri dari tahap yaitu perencanaan, tindakan,observasi dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2024. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI ENDE 15, kecamatan Ende utara, kabupaten Ende,provinsi Nusa Tenggara Timur yang berjumlah 16 orang. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai partisipan penuh dimana peneliti bertugas untuk menyiapkan instrument pembelajaran, mengobservasi proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran problem based learning serta melaksanakan pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini, hasil observasi aktivitas siswa telah mencapai kriteria aktif atau sangat sesuai pedoman acuan penilaian (PAP) dalam Tabel 1.

Tabel 1 PAP Aktivitas Belajar Siswa

Presentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Aktif
80% - 89%	Aktif
60% - 79%	Cukup Aktif
0% - 59%	Kurang Aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Pada siklus 1 tahap perencanaan dilakukan dengan berdiskusi bersama guru kelas mengenai waktu pelaksanaan proses pembelajaran serta menyiapkan segala instrument dan media pembelajaran. Instrument yang dipersiapkan terdiri dari Modul ajar, lembar observasi aktivitas belajar siswa.Peneliti juga berperan sebagai observer selama tindakan berlangsung (Nining Sariyah).

Tahap selanjutnya adalah tahap tindakan yang dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pada pertemuan pertama fokus pembelajaran didasarkan pada pembelajaran IPS dalam kegiatan jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan. Pada kegiatan awal guru menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan umpan balik mengenai kegiatan jual beli, alasan terjadinya jual beli, dimana saja kegiatan jual beli dapat dilakukan. Guru menghimpun semua jawaban siswa dan menanyakan pertanyaan lanjut mengenai apa itu produksi, distribusi, konsumsi dan contohnya. Dalam tahapan ini tidak semua siswa berani mengungkapkan pendapatnya sehingga guru pun menunjuk beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yakni membuat proyrk market day.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang susunan rencana pembuatan proyek kegiatan jual beli. Kemudian guru menampilkan video pembelajaran mengenai kegiatan jual beli. Dalam tahapan ini siswa terlihat antusias menyimak tayangan video. Setelah selesai menyimak guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk menyusun rencana kegiatan proyek jual beli, selanjutnya menentukan barang apa yang akan dijual, lalu dilakukan pembagian tugas persiapan alat, bahan, dan media yang dibutuhkan. Dalam proses tersebut guru berperan untuk mengawasi, memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang dialami siswa dalam menyusun rencana kegiatan proyek.

Selama proses pembelajaran berlangsung, proses observasi terhadap aktivitas belajar siswa juga ikut dilakukan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas Belajar siswa Siklus I

No	Presentase	Kategori	Jumlah
1	90% - 100%	Sangat Aktif	2 orang
2	80% - 89%	Aktif	4 orang
3	60% - 79%	Cukup Aktif	6 orang
4	0% - 59%	Kurang Aktif	4 orang

Tabel 2 menunjukkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning. Pada pembelajaran IPS kategori yang ditetapkan adalah sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Siswa yang di kategorikan sangat aktif sebanyak 2 orang, aktif 4 orang, cukup aktif 6 orang dan kurang aktif 4 orang.

Berdasarkan proses pembelajaran aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS menunjukkan kriteria cukup aktif dan belum sesuai target yang diinginkan sehingga perlu diterapkan kembali tindakan pada siklus kedua.

Siklus kedua dilakukan dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemukan pada siklus pertama, seperti masih banyak siswa yang kurang aktif, kurang kerja sama dalam kelompok, kurang memiliki rasa tanggung jawab, serta kurang disiplin dalam melaksanakan proyek market day pada mata pelajaran IPS. Untuk mengatasi hal tersebut pada tahap persiapan peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk mengganti model pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning. Peneliti menganjurkan menggunakan model problem based learning agar setiap siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dalam kelompoknya masing-masing.

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilanjutkan kembali dengan kegiatan belajar IPS pada proyek jual beli atau market day. Proses pembelajaran dilaksanakan seperti pada siklus I, yaitu setiap siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 3 orang. Kegiatan pembelajaran kembali dilakukan dengan bermain peran sebagai penjual, pembeli, serta pencatat barang yang terjual. Siswa terlihat semakin terbiasa dan menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh.

Secara umum proses penerapan model pembelajaran problem based learning pada siklus II mengalami peningkatan. Gambar peningkatan aktivitas belajar siswa tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3 Aktivitas Belajar siswa Siklus II

No	Presentase	Kategori	Jumlah
1	90% - 100%	Sangat Aktif	9 orang
2	80% - 89%	Aktif	7 orang
3	60% - 79%	Cukup Aktif	-
4	0% - 59%	Kurang Aktif	-

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II meningkat. Pada pembelajaran IPS kategori yang ditetapkan adalah sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Siswa yang di kategorikan sangat aktif sebanyak 9 orang, aktif 7 orang dan tidak ada lagi siswa yang cukup aktif dan kurang aktif. Hasil ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pencapaian ini membuktikan setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDI ENDE 15.

Penggunaan model pembelajaran problem based learning telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan model problem based learning siswa akan secara aktif melakukan berbagai aktivitas belajar untuk memecahkan masalah. Hal tersebut dapat membuat aktivitas belajar siswa meningkat. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Shoimin (2016:49) yaitu dalam model problem based learning akan terjadi aktivitas belajar mandiri dapat membangun kemampuan siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kegiatan kerja kelompok. Peningkatan aktivitas siswa dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Septika, Syamsiah Djaga, dan Jumriah (2022) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan menerapkan model PBL mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya pada awal pembelajaran guru memberikan stimulus kepada siswa seperti masalah, topik, konsep yang akan dipelajari, memberikan cara kepada siswa untuk mempelajari dan menguasai materi pelajaran, memunculkan berbagai macam aktivitas belajar, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, dan memberikan kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari saat akhir kegiatan pembelajaran. Semua cara tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan model problem based learning. Karena penggunaan model problem based learning sangat cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan kelas memenuhi hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDI ENDE 15 dalam pelajaran IPS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning kedalam proses pembelajaran IPS di kelas 4 SDI ENDE 15, terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar ini membuktikan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat diterapkan pada pembelajaran disekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPS. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penelitian lanjutan dalam menerapkan model problem based learning pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, Ihsan. 2008. Dasa-dasar kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11
- N, A., & Ratnasary, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist MAN 01 Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1-16.
- Sariyyah, N. (2021). Media Tenun Ikat Ende-Lio Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2105-2113
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/759>
- Shoimin, A. 2016. *68 Nodel Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siswantara, I. G. A., Manuaba, I. B. S., & Meter, I.G. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Kesiman. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/925>
- Suwarno, Wiji. 2009. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
<http://habiebiemustofa.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-pendidikan-dan-ilmu.html>
- Talitha, R.I. dan Tiara C. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 231-241.
- WIDYASWATI, R., AMELIA, M. A., & SARWI, M. (2022). Penerapan Model Problem Based

Learning Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas Iv Sdn 2 Mantingan. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 181–188. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.12>

Wulandari , Dwi. (2017). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS II SD NEGERI II KEMLOKO DENGAN MENGGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH. *JURNAL TAMAN CENDEKIA*, 1(2), 113-120